

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP MINAT UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII IPA DI SMA PGRI JAYAPURA

Dwi Nuryaningsih¹, Maik Akobiarek², Leonardo Aisoi^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua

² Jurusan PMIPA Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua

* corresponding author | email : leon_aisoi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura, mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura, dan mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Jayapura pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura sebanyak 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket dan Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan uji secara parsial : (1) terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura. (2) tidak terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura. Secara simultan : (3) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Studi Lanjut, Minat

This research aims to determine the influence of the family environment on interest in continuing studies to higher education in class determine the influence of the family environment and student learning achievement on interest in continuing their studies to higher education in class XII Science students at SMA PGRI Jayapura. This research was conducted at SMA PGRI Jayapura in the even semester of the 2017/2018 academic year. The population in this study was 58 students in class XII Science at SMA PGRI Jayapura. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The data analysis method used is multiple regression.

The results of this research show a partial test: (1) there is an influence of the family environment on the interest in continuing their studies to higher education in class XII Science students at SMA PGRI Jayapura. (2) there is no influence of learning achievement on interest in continuing studies to higher education in class XII Science students at SMA PGRI Jayapura. Simultaneously: (3) There is an influence of the family environment and learning achievement on the interest in continuing their studies to higher education in class XII Science students at SMA PGRI Jayapura.

Keywords : Family Environment, Learning Achievement, Further Studies, Interests

PENDAHULUAN

Mendidik dalam arti luas, merupakan tugas pokok sekolah untuk menciptakan kesempatan yang seluas-luas bagi siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan lingkungannya disamping memberikan latihan mengenai : akhlak, dan kecerdasan seseorang.

Menurut Yohana dan Zagladi (2015), tujuan institusional dari SMA ialah diharapkan lulusan dari peserta didiknya mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, maka orang tua harus berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Sejak awal pertama lahir anak sudah berinteraksi dengan orang tua. Dari sini anak akan lebih banyak mendapatkan pendidikan awal dari keluarga terutama orang tuanya. Menurut Hasbullah (2012) dalam Lufitasari (2015), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Keluarga sering kali menjadi panutan anak dalam setiap mengambil keputusan dalam menentukan arah dan tujuan kedepan.

Hasil observasi di SMA PGRI Jayapura dengan cara wawancara dan diskusi kepada 29 siswa, menyatakan bahwa 24 siswa yang tidak ingin melanjutkan studi keperguruan tinggi dan 5 siswa menyatakan ingin melanjutkan studi keperguruan tinggi. Dari jawaban tersebut ternyata sebagian besar mereka menyatakan keputusan untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi cenderung dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan bahkan merupakan keinginan ataupun paksaan dari kedua orang tua mereka. Namun ada juga yang menyebutkan bahwa mereka kurang berminat untuk melenjutkan studi keperguruan tinggi karena kondisi sosial ekonomi orang tua mereka yang kurang mampu, sehingga dukungan dari keluarga sangatlah kurang meskipun prestasi yang mereka miliki cukup bagus di sekolah. Siswa yang memiliki nilai 80-100 sebanyak 5 siswa atau 9%, 70-79 sebanyak 37 siswa atau 70% dan nilai 60-69 sebanyak 11 siswa atau 21%.

Jika minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi terus menerus berkurang, maka akan menjadi masalah bagi sekolah. Dilihat dari tujuan institusional dari SMA ialah diharapkan lulusan dari peserta didiknya mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA PGRI Jayapura terus menerus berkurang, maka tujuan SMA di SMA PGRI Jayapura tidak dapat terlaksana dengan baik. Dari beberapa penelitianpun menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar terhadap minat anak melanjutkan studi keperguruan tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu mengolah data dan diperoleh berupa angka-angka untuk menggambarkan tentang pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar dan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Januari-Mei 2018 di SMA PGRI Jayapura. Populasi dalam penelitian ini ada 58 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel

sensus, peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan prestasi belajar, sedangkan variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada bagian ini akan dideskripsikan data tersebut satu persatu berdasarkan jawaban dan data dari sekolah, responden yang dihimpun melalui kuesioner dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan penyebaran angket. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa, selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variable lingkungan keluarga dan minat untuk melanjutkan studi. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *likert* yaitu skala yang berisi empat tingkat preferensi jawaban. Untuk menguji validitas instrument pada penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment dari Pearson.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji parsial (T) dan uji simultan (F). Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji signifikan simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel sebanyak 58 siswa dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 26 soal. Berdasarkan data variabel lingkungan keluarga yang diolah menggunakan SPSS Versi 16.0 diperoleh hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 81,28, *Median* (Me) sebesar 80,50, *Modus* (M o) sebesar 79, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,740, *Nilai Minimum* sebesar 63 dan *Nilai Maksimum* sebesar 99. Jumlah kelas interval dalam variabel lingkungan keluarga adalah $1 + 3,3 \log 58 = 6,81$ dibulatkan menjadi 7, jadi jumlah kelas interval 7. Penelitian ini menggunakan 7 kelas. Rentang data dihitung dari nilai *Maksimum* dikurangi dengan nilai *Minimum* yaitu sebesar $99 - 63 = 36$. Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu $36/7 = 5,1$ dibulatkan menjadi 5.

Dari hasil analisis data kecenderungan pengaruh lingkungan keluarga siswa dikategorikan tinggi sebanyak 36 siswa (62,07%). Kategori sedang sebanyak 22 siswa (37,93%), dan tidak ada mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan lingkungan keluarga pada kategori tinggi.

Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai rerata rapor semester 1 siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura. Berdasarkan data variabel prestasi belajar yang diolah menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 73,55 dibulatkan 74, Median (Me) sebesar 73,78 dibulatkan 74, Modus (M o) sebesar 75, Standar Deviasi (SD) sebesar 3,436 dibulatkan 3, Nilai Minimum sebesar 65 dan Nilai Maksimum sebesar 80.

Jumlah kelas interval dalam variabel lingkungan keluarga adalah $1 + 3,3 \log 58 = 6,81$ dibulatkan menjadi 7, jadi jumlah kelas interval 7. Penelitian ini menggunakan 7 kelas. Rentang data dihitung dari nilai Maksimum dikurangi dengan nilai Minimum yaitu sebesar $80 - 65 = 15$. Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu $15/7 = 2,14$ dibulatkan menjadi 2.

Dari hasil analisis data kecenderungan pengaruh prestasi belajar siswa dikategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%). Kategori baik sebanyak 49 siswa (84,5%). Kategori cukup sebanyak 9 siswa (15,5%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang 0 siswa (0%). Disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar pada kategori baik.

Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Data variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel sebanyak 58 siswa dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 36 soal. Berdasarkan data variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diolah menggunakan SPSS Versi 16.0 diperoleh hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 109,90 Median (M e) sebesar 109,50 Modus (M o) sebesar 119 Standar Deviasi (SD) sebesar 14,121 Nilai Minimum sebesar 74 dan Nilai Maksimum sebesar 141.

Dari hasil analisis data kecenderungan siswa tentang pengaruh minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kategori tinggi sebanyak 58 siswa (100%). Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sedang 0 siswa (0%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi pada kategori tinggi.

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Dikatan linear jika nilai signifikan F (deviation from linearty) lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

| Variabel | F (deviation from linearity) | Sig | Ket |
|--|------------------------------|-------|--------|
| Lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi | 0,820 | 0,702 | Linear |
| Prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi | 0,795 | 0,708 | Linear |

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig F lebih besar dari 0,05 sehingga semua variabel penelitian dapat dikatakan linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Tidak ada nilai tolerance yang melebihi 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang melebihi 10, oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Regresi Berganda

Persamaan garis regresi dinyatakan dalam sebagai berikut:

$$Y = 8,282 + 0,958X_1 + 0,323X_2$$

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA PGRI Jayapura.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI Jayapura di peroleh nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,958. Pada taraf signifikan 5% dapat diketahui thitung sebesar 6,588 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA PGRI Jayapura

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI Jayapura diperoleh nilai koefisien regresi (b1) 0,323. Pada taraf signifikan 5% dapat diketahui thitung sebesar 0,783 dengan nilai signifikan sebesar 0,437.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura

Uji signifikan simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. jika nilai sig. F $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig. F $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai Fhitung 22,312 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar bersama-sama signifikan mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA PGRI Jayapura

Berdasarkan deskripsi data penelitian diketahui bahwa Lingkungan Keluarga siswa di SMA PGRI Jayapura termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 36 siswa atau 62,07%. Jadi dikatakan sebagian besar siswa SMA PGRI Jayapura merupakan siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI Jayapura diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,958. Pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui thitung sebesar 6,588 dengan nilai signifikan sebesar 0,00, karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan, semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin tinggi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika lingkungan keluarga siswa kurang baik maka semakin rendah minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Lingkungan keluarga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa memerlukan dorongan dari keluarga. Ketika siswa mengalami kesulitan atau bingung mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak keluarga memberikan masukan, dukungan, dan pengertian kepada anaknya. Dengan adanya masukan, dukungan dan pengertian dari orang tua maka akan muncul juga minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Hasbullah (2012) dalam Lufitasari (2015) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Selain itu, dilihat dari pekerjaan orang tua yang terdiri dari guru/dosen, pedagang/wiraswasta, petani/peternak, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, dan seniman/lukis/artis, pendidikan orang tua yang terdiri dari tidak tamat sekolah dasar, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), strata 1 (S1), dan strata 2 (S2), dan penghasilan orang tua. Pekerjaan orang tua siswa di SMA PGRI Jayapura terbanyak adalah petani/peternak dengan frekuensi sebanyak 19 siswa atau 32,8%, pendidikan orang tua terbanyak adalah SMA dengan frekuensi sebanyak 18 siswa atau 31,0% dan penghasilan orang tua terbanyak adalah Rp. 1,000,000 - Rp. 3,000,000 dengan frekuensi sebanyak 15 siswa atau 25,9%. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7. Namun orang tua tetap mendukung dan memberika motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dengan demikian dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat untuk melanjutkan studi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura" artinya hipotesis diterima.

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA PGRI Jayapura

Berdasarkan deskripsi data penelitian diketahui bahwa prestasi belajar siswa di SMA PGRI Jayapura termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 49 siswa atau 84,5%. Jadi dikatakan sebagian besar siswa SMA PGRI Jayapura merupakan siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,323. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 0,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,437, karena nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Indariyani (2013) dalam Sari (2015) mengatakan bahwa ada 7 faktor eksternal yang mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan diantaranya yaitu faktor ekspektif masa depan (prestasi). Pada penelitian ini prestasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura diantaranya bakat, kepribadian, cita-cita, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Slameto (2010) dalam Sumakta (2015) minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Dengan demikian dikatakan prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi "Tidak Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura" artinya hipotesis ditolak.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura, hal ini dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 22,312 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga relatif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana dan Zagladi (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Indariyani (2013) dalam Sari (2015) mengatakan bahwa ada 7 faktor eksternal yang mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan diantaranya yaitu faktor ekspektif masa depan (prestasi) dan Faktor situasi dan kondisi (lingkungan keluarga). Menurut Slameto (2010) dalam Sumakta (2015) mengatakan bahwa, minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Ketertarikan itu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Dengan demikian semakin baik lingkungan keluarga dan prestasi belajar, maka semakin baik minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. . Sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi "Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura" artinya hipotesis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura; (2) Prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura, hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi diantaranya bakat, kepribadian, cita-cita, lingkungan masyarakat, dan sekolah dan (3) Lingkungan keluarga dan prestasi belajar berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA di SMA PGRI Jayapura.

Saran

Bagi siswa minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga saja, namun prestasi juga dapat menunjang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diinginkan. Oleh sebab itu, siswa harus giat dalam mencapai prestasi yang sebaik mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA.
- Azwar, S. 2012. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Julaiha. 2015. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan*. Jurnal Mahasiswa BK AN-NUR. Kalimantan Vol 1. No 1.
- Martono, N. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif* Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Yohana, M dan Zagladi, A.N. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Banjarmasin. Vol 1. No 3. Hal 325-337.